

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

¹Sri Fitri Wahyuni, ²Muhammad Andi Prayogi

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : srifitri@umsu.ac.id dan muhammadandi@umsu.ac.id

Abstrak

This study uses associative namely to see the relationship between two or more variables. The sample in this study amounted to 6 companies contained in the Indonesia Stock Exchange. As for the results of this study, the t-count value for Capital Adequacy Ratio is 2.254 and ttable with known amounting to 2,051 (2,254 > 2,051). From the results of this study obtained a significant value of Capital Adequacy Ratio based on the t test obtained has a significance value of 0.033 (sig. 0.033 < 0.05), the value of tcount for Company Size is -0.263 and ttable with 2.051. From the results of this study obtained a significant value of the Company Size based on the obtained t test has a significant number of 0.795 (sig. 0.795 > 0.05), the tcount for Managerial Ownership is -2.278 and ttable with a known value of 2.051. From the results of this study obtained a significant value of Managerial Ownership based on the obtained t test has a significant number of 0.031 (sig. 0.031 < 0.05). The results of the F test shown in the table above shows that the F count is 4,062, so Fcount > Ftable (4,062 > 2.98) . With a significance level of 0.017 < 0.05. Simultaneously, the Capital Adequacy Ratio, Company Size, Managerial Ownership have a significant effect on Profit Growth in Banking Sub-Sector Companies Listed on the Stock Exchange for the 2013-2017 Period.

Keyword : Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Laba

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat pada saat ini Perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam aktivitas yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Perbankan pada umumnya telah memegang peranan yang sangat penting dalam membantudan mendorong kemajuan ekonomi (Wahyuni, 2016). Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2017, hal. 24), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Tujuan utama dari bank yaitu untuk mencapai profitabilitas dengan secara semaksimal mungkin. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber-sumber yang mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan indikator penilaian tinggi rendahnya laba yang di peroleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2010, hal. 17) “Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, pertumbuhan laba terindikasi dari adanya peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan bank. Pada Penelitian ini yang akan diteliti sebanyak 6 perusahaan yang terdapat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk <i>d.hICBBumiputera Tbk</i>
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk

Jumlah saham yang mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan jumlah saham oleh pihak luar perusahaan. Adapun dampak atau akibat dari jumlah saham beredar yang mengalami penurunan adalah mengurangi kepercayaan pihak penanam modal atau investor untuk kembali menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaiknya investor melakukan penanaman modalnya dalam bentuk saham yang Jumlah Sahamnya diatas rata-rata dan terus meningkat setiap tahunnya. Permasalahan yang sering terjadi yaitu, terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai Pertumbuhan Laba, terjadi penurunan nilai rata-rata Modal pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio*, terjadi penurunan nilai rata-rata aktiva pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai

Capital Adequacy Ratio, terjadi penurunan nilai rata-rata Saham Manajer pada perusahaan sub sector perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai Kepemilikan Manajerial, terjadi penurunan nilai rata-rata Jumlah Saham beredar pada perusahaan subsector perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai Kepemilikan Manajerial.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2017,hal.302)“Laba atau keuntungan Merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam Menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu Merencanakan besar perolehan laba setiap periodnya, Yang ditentukan melalui target yang harus dicapai”.Menurut Wardiyah (2017,hal.265)“Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, perusahaan perlu pembuatan laporan rugi laba agar dapat melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. ”Ada beberapa tujuan pelaporan laba menurut Imam dan Anis (2007,hal.350) adalah sebagai berikut:1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan, 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen, 3) Sebagai dasar penggunaan besarnya pengenaan pajak, 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumberdaya ekonomi suatu negara, 5) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus, 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran. Menurut Harahap (2013, hal.310) rumus untuk pertumbuhan laba, yaitu :

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Permodalan sangat penting dalam menjalankan operasional bank, modal juga dapat menjadi penyangga terhadap resiko yang akan dihadapi bank. Modal berkaitan dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga simpanan dan pinjaman nasabah. *Capital Adequacy Ratio* merupakan bagian dari Rasio Leverage, rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar hubungan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini dapat mengukur pembiayaan yang dilakukan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal atau asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Pandia (2012,hal.224) menyatakan bahwa“*Ratio Permodalan* adalah factor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka mengembangkan usaha serta untuk menampung resiko-resiko yang akan terjadi.”. *Capital Adequacy Ratio* suatu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang

mengandung resiko (Kredit, Penyertaan, Surat Berharga, Tagihan pada bank lain) ikut membiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Hasibuan (2009,hal.58) “*Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum”. Semakin tinggi rasio *capital adequacy ratio* menandakan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung resiko dari asset yang memiliki resiko. Menurut Pandia (2012,hal.224) adapun manfaat dari modal bank adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan, 2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha, 3) Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham, 4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* menurut Pandia(2012,hal.224) adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dankecil. Skala bank dapat dijadikan alat ukur yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aktiva bank. Menurut Wardiyah(2017,hal.10)“Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat luas.” Menurut Riyanto (2007,hal.112) “Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, salah-satunya dapat diukur dari nilai logaritma total aktiva (asset) perusahaan”. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Menurut Sawir (2014,hal.101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut:1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*. Menurut Hidayah (2015) pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

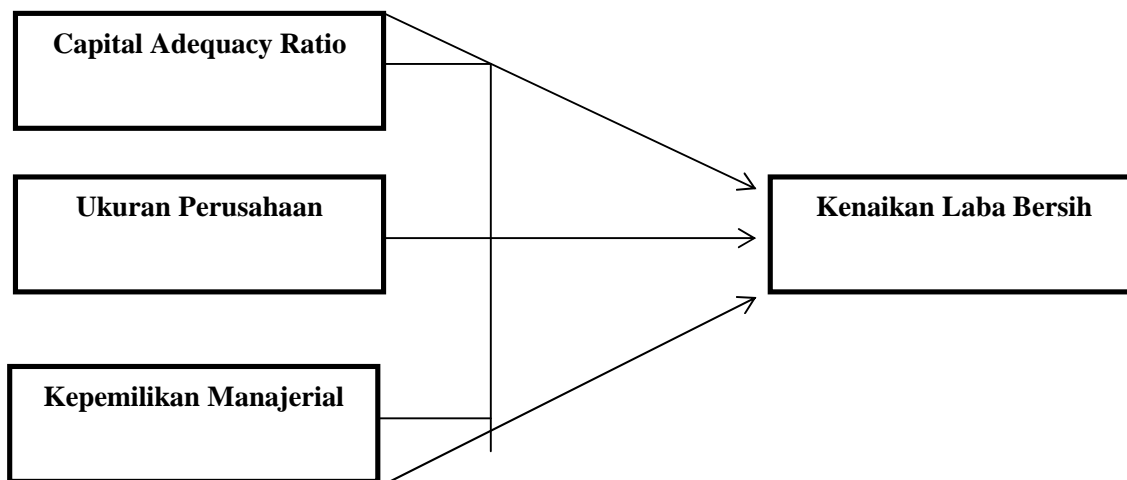
Ukuran perusahaan=Log Total aktiva

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana seorang manajerme miliki saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami

kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya. Menurut Christiawan dan Tarigan(2007) “Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.”

Menurut Imanta dan Satwiko (2011,hal.68) “Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham”. Keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut:1) Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, 2) Kepemilikan manajerial membantu paramanajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan. Menurut Hidayah (2015) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerialadalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham hak manejer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan pendekatan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, adanya pengaruh diantara kedua variabel tersebut yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Alasan memilih penelitian asosiatif sebagai metode penelitian disebabkan karena untuk meneliti data yang bersifat

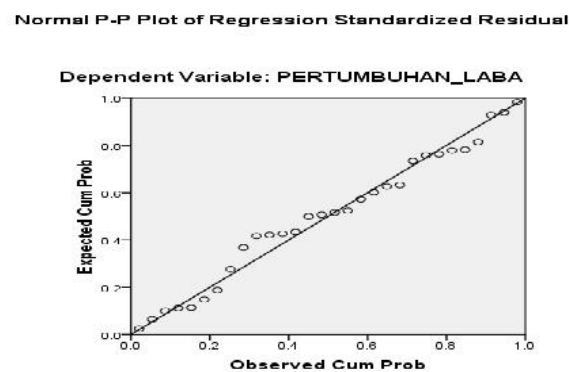
menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2010, hal.36). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 5 periode dari tahun 2013-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif dengan Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2017,hal.277) adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

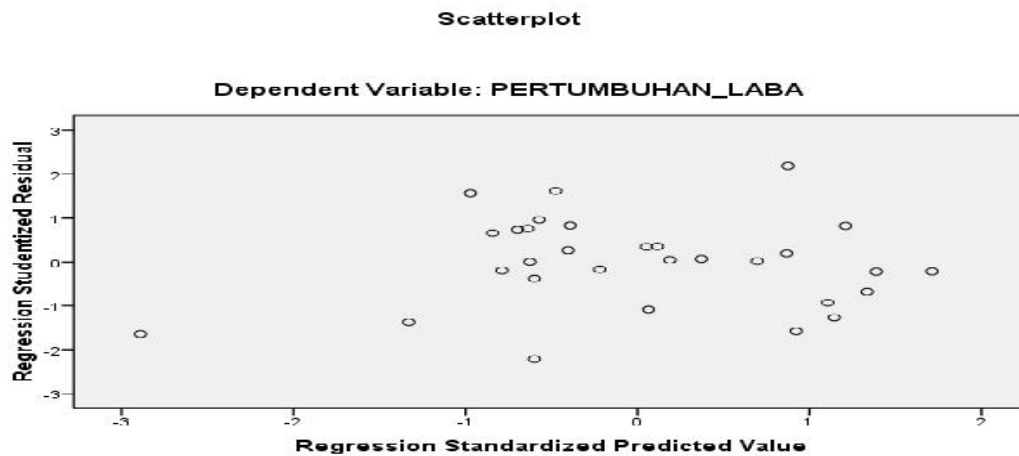
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS20

Hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

3.2 Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui

apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS20

3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565	.319	.241	36.05793	2.378

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Car, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Hasil dari Durbin-Watson terlihat 2.378 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, dimana angka D-W yang dihasilkan terletak diantara 2 sampai 4 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Uji Hasil Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 Constant	1.153	136.317		.008	.993		
CAR	4.292	1.904	.369	2.254	.033	.976	1.024
Ukuran Perusahaan	-1.118	4.259	-.044	-.263	.795	.945	1.058
Kepemilikan Manajerial	-.999	.439	-.383	-2.278	.031	.925	1.081

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Nilai thitung untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 2.254 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.051 ($2.254 > 2.051$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.033 ($\text{sig. } 0.033 < 0.05$), *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Nilai thitung untuk Ukuran Perusahaan adalah -0.263 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.051. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Ukuran Perusahaan berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.795 ($\text{sig. } 0.795 > 0.05$), Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Nilai thitung untuk Kepemilikan Manajerial adalah -2.278 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.051. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Kepemilikan Manajerial berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.031 ($\text{sig. } 0.031 < 0.05$), Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

3.5 Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sign.
1 regression	15842.871	3	5280.957	4.062	.017^a
Residual	33804.532	26	1300.174		
Total	49647.403	29			

c. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, CAR, Ukuran Perusahaan

d. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F*hitung adalah 4.062. Sementara itu nilai dari *F*tabel dengan ($N = 30, k = 4, \alpha = 5\%$) diketahui sebesar 2.98. Apabila nilai dari *F*hitung dibandingkan dengan nilai dari *F*tabel maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.062 > 2.98$. Dengan tingkat signifikansi $0.017 < 0.05$. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil kesimpulan yaitu : Secara parsial, penelitian ini menunjukkan Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, secara parsial penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, secara parsial, penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, Secara simultan Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N.K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-11.
- Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11), 8-19.
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Barus, A. C., & Leliani (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, I. (2009). Kepemilikan Manajerial; Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi 11. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420-432
- Innsani, V. A. (2015) Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 25-35.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*, Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers,
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers,
- Nilayanti, M., & Suaryana, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dagang Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 906-936.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta